

PEMBANGUNAN SUMBER DAYA MANUSIA MASYARAKAT LOKAL TERHADAP DAYA SAING AKTIVITAS EKONOMI DI IBU KOTA BARU

Arfriani Maifizar¹, Sopar², Riki Yulianda³

¹*Dosen Prodi Sosiologi FISIP Universitas Teuku Umar
arfrianimaifizar@utu.ac.id*

²*Dosen Prodi Sosiologi FISIP Universitas Teuku Umar
sopar@utu.ac.id*

³*Dosen Prodi Sosiologi FISIP Universitas Teuku Umar
rikiyulianda@utu.ac.id*

ABSTRAK

Pembangunan sumber daya manusia merupakan hal paling penting diperhatikan kepada masyarakat lokal dalam meningkatkan daya saing aktivitas ekonomi di Ibukota Baru (IKN), karena untuk sumberdaya manusia tidak diperhatikan khususnya bagi kelompok rentan, maka ketika persaingan ekonomi ketat di Ibu Kota Baru, maka mereka terjebak dalam kemiskinan. Pembangunan sumber daya manusia baik formal maupun informal menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam beradaptasi dengan aktivitas ekonomi Ibu Kota Negara yang penuh persaingan, di samping itu juga meningkatkan ekonomi masyarakat lokal. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengkaji pola perilaku ekonomi masyarakat lokal dalam menghadapi aktivitas ekonomi global di Ibu Kota Baru, hal ini juga meruju pada daya saing ekonomi masyarakat lokal pada Ibu Kota Negara sebelumnya. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dengan paradigma konstruktivistik yang mengkaji tentang pembangunan sumber daya manusia masyarakat lokal terhadap daya saing aktivitas ekonomi di Ibu kota Baru. Pengumpulan data secara studi pustaka yang terdiri dari fakta empiris di kota-kota besar lainnya, baik baik ibu kota sebelumnya yang berkaitan dengan pentingnya pembangunan sumber daya manusia terhadap daya saing aktivitas ekonomi, sehingga mampu menjawab terhadap kesejahteraan kelompok rentan dan analisa data dilakukan melalui analisis deskriptif kualitatif. Resiliensi masyarakat diperkotaan termasuk IKN selain memprioritaskan diri pada pendidikan formal dan keterampilan, juga pengembangan kreatifitas UMKM membuka peluang besar untuk meningkatkan resiliensi masyarakat perkotaan.

Kata kunci: *Pembangunan SDM; Masyarakat Lokal; Ekonomi.*

1. PENDAHULUAN

Pembangunan sumber daya manusia merupakan pembangunan aset sangat penting pada masyarakat lokal terhadap daya saing ekonomi di ibu kota baru (IKN), problematika yang

terjadi pada masyarakat lokal yaitu menghadapi alih fungsi lahan dari lahan pertanian, dan hutan menjadi perkotaan. Kota besar banyak diminati oleh masyarakat secara global, baik itu masyarakat domestik maupun masyarakat internasional untuk menjalani aktivitas roda perekonomian di perkotaan, disamping itu kota besar menjadi pilihan bagi sebagian masyarakat untuk mengadu nasib, sehingga migrasi sebagai suatu proses perpindahan penduduk mengalami peningkatan, karena Indonesia sebagai negara kepulauan memang mengalami permasalahan terkait kependudukan. Menurut Suharto (2021), pertumbuhan penduduk yang meningkat diikuti oleh persebaran yang tidak merata dan perekonomian yang cenderung terkonsentrasi diperkotaan dan mendorong masyarakat untuk bermigrasi. Migrasi timbul karena adanya perbedaan kondisi alam atau kondisi sosial ekonomi antara daerah yang satu dengan daerah yang lain. Terbatasnya sumber daya alam dan lapangan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan sosial ekonomi menjadi faktor dominan bagi penduduk meninggalkan daerah asal. Mobilitas penduduk tentunya mempunyai kaitan yang sangat erat dengan pembangunan, sebab mobilitas penduduk merupakan bagian integral dari proses pembangunan secara keseluruhan. Artinya tidak ada pembangunan tanpa mobilitas penduduk dan tidak terjadi mobilitas penduduk tanpa ada pembangunan.

Sumber daya manusia yang baik menjadi peran penting kehidupan di perkotaan untuk bisa berkompetisi secara sehat dalam persaingan aktivitas ekonomi diperkotaan, agar terhindar dari kriminalitas yang tidak diharapkan seperti pencopetan, pencurian, pemalakan, perampokan dan pembegalan, jika tidak dibekali dengan sumber daya manusia yang handal maka akan terjadi ketimpangan ekonomi di perkotaan disebabkan oleh belum mampu beradaptasi dengan persaingan ekonomi perkotaan. Sumber daya manusia yang baik tidak hanya pendidikan formal, namun juga pendidikan informal dan pengembangan kreativitas diperkotaan untuk menghindari kerentanan ekonomi secara mikro. Fokus sudut pandang ekonomi mikro yaitu pada dampak dari guncangan terhadap individu atau rumah tangga, turunnya tingkat pendapatan rumah tangga menjadikan suatu rumah tangga tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar, yang lambat laun akan mengarah pada kemiskinan rumah tangga (Seth dan Ragab, 2012 dalam Tasri, Karimi, dan Muslim, 2021).

Peningkatan pengetahuan dan keahlian masyarakat setempat perlu dipersiapkan karena dengan persiapan sumber daya manusia, keahlian dan kreativitas yang matang bagi masyarakat setempat mampu bersaing secara ekonomi dengan pelaku ekonomi secara global bermigrasi ke kota tersebut. Pengembangan sumber daya manusia yaitu pengembangan secara formal dan informal, kedua jenis pengembangan sumber daya manusia tersebut kenyataannya tidak dikatomis, melainkan saling melengkapi sebagai suatu upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia (Prasetyo, Pranata, Meydina, *et al*, 2021).

Masalah sumber daya manusia akan timbul dalam persaingan ekonomi di kota besar. Masalah itu muncul apabila mendapat kesenjangan antara jumlah tenaga kerja yang besar dengan minimnya ketersediaan lapangan kerja yang ada atau lapangan kerja yang ada tidak mampu mempekerjakan tenaga kerja yang ada, apalagi tenaga kerja yang tidak terampil atau berpendidikan. Masalah ini akan menyebabkan semakin meningkatnya tingkat pengangguran, sehingga jumlah penduduk miskin meningkat dan efek negatif lainnya (Suharto, 2021). Permasalahan sumber daya manusia menjadi permasalahan yang biasa terjadi di kota besar dalam persaingan ekonomi, sehingga ada masyarakat yang mampu beradaptasi dan juga ada yang tidak mampu beradaptasi terhadap persaingan ekonomi yang sudah mengglobal. Maka kajian dalam penelitian ini untuk mengkaji pola perilaku ekonomi masyarakat lokal dalam menghadapi aktivitas ekonomi global di Ibu Kota Baru, hal ini juga merujuk pada daya saing ekonomi masyarakat lokal pada Ibu Kota Negara sebelumnya.

2. METODE

2.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah negara kesatuan Republik Indonesia berdasarkan kasus-kasus pembangunan sumber daya manusia masyarakat lokal terhadap daya saing ekonomi di perkotaan yang akan dihadapi oleh masyarakat petani yang hidup berdampingan dengan wilayah perkotaan. Waktu penelitian Januari – Mei 2022 melalui studi pustaka berdasarkan fakta empiris.

2.2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan memusatkan gagasan kajian pada studi pustaka terhadap kasus-kasus yang pernah terjadi akibat pembangunan sumber daya manusia dan persaingan aktivitas ekonomi di perkotaan. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang tidak mengadakan perhitungan, penelitian ini mengacu pada fakta empirik di kehidupan nyata manusia termasuk segala apa yang berada di belakang pola sikap dan tindakannya sebagai manusia biososial (Abdussamad, 2021).

2.3. Jenis Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis sumber data yaitu studi pustaka terkait peristiwa atau kasus-kasus yang pernah terjadi pada masyarakat yang berupaya beradaptasi dengan persaingan ekonomi di perkotaan walupun memiliki keterbatasan sumber daya manusia. Teknik pengumpulan data yaitu mengumpulkan buku dan altiker yang berkaitan dengan tujuan penelitian.

2.4. Analisa Data

Analisa data dilakukan dengan analisis kualitatif. Hasil penelitian kualitatif dianalisis dengan menggunakan analisa deskriptif, menurut Miles dan Huberman (1992) dalam Rijali (2018) proses analisa deskripsi kualitatif terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Reduksi data merupakan menyimpulkan data kemudian memilah-milah data dalam satuan kategori tertentu, kemudian data itu diolah dan disajikan dalam bentuk sketsa, matriks, signopsis dan bentuk lainnya, kemudian baru dilakukan penarikan kesimpulan.

3. TEMUAN STUDI DAN DISKUSI

Pembangunan sumber daya manusia pada masyarakat lokal perlu diperhatikan dalam pengembangan suatu wilayah perkotaan, agar mereka terserap di berbagai sektor ekonomi yang disediakan. Pembangunan wilayah pedesaan menjadi perkotaan menjadi perubahan secara ekonomi bagi masyarakat sekitar, pertama masyarakat setempat menekuni ekonomi di sektor pertanian dan hasil hutan berubah menjadi sektor industri, perdagangan dan jasa. Perubahan tersebut mempengaruhi adaptasi masyarakat setempat terhadap daya saing ekonomi diperkotaan, resiliensi masyarakat terhadap ekonomi perkotaan, dan pembangunan sosial masyarakat lokal.

3.1. Persaingan Aktivitas Ekonomi di Perkotaan

Persaingan aktivitas ekonomi diperkotaan merupakan satu hal yang tidak bisa dihindari,

karenan diperkotaan tersedianya berbagai sektor ekonomi mulai dari sektor industri, jasa dan perdagangan. Banyaknya sektor pekerjaan yang tersedia belum tentu bisa menyerap tenaga kerja secara keseluruhan masyarakat kota, karena disebabkan oleh persaingan yang ketat untuk bisa terserap disektor pekerjaan tersebut. Era persaingan masyarakat ekonomi ASEAN (MEA) telah datang, pergerakan arus barang, jasa, modal dan manusia di antara ke sepuluh negara-negara ASEAN tentu saja akan meningkat secara drastis, khususnya ke Indonesia. Hal ini tidak diragukan lagi mengingat jumlah penduduk Indonesia adalah yang terbanyak diantara negara-negara ASEAN, yaitu 260 juta jiwa, merupakan daya tarik yang luar biasa sebagai pasar potensial bagi para pembisnis dari seluruh dunia (Tandjung, 2017). MEA merupakan peluang pasar dari pada penggiat ekonomidi negara ASEAN, khususnya Indonesia. MEA juga menjadi tantangan bagi para pekerja Indonesia khususnya di Kota Palembang. MEA adalah pasar tunggal bagi negara ASEAN, artinya dinamika pasar bukan hanya masalah mobilisasi barang, investasi, jasa, namun juga tenaga kerja terampil. Tenaga kerja terampil ialah pekerja yang memiliki pendidikan, keterampilan, dan pengetahuan yang baik dan memiliki daya saing internasional. Keterampilan tentunya akan didapatkan melalui pendidikan dan pengetahuan. Jika pendidikan dan pengetahuan pekerja masih relatif rendah maka dipastikan pekerja kita akan kesulitan menghadapi tantangan ini (Armansyah dan Aryaningrum, 2018).

Persaingan sektor industri, jasa, sektor perdagangan suatu hal yang harus diperhatikan dalam perpindahan Ibu Kota Negara, artinya tidak hanya para pemilik modal besar saja yang bisa menguasai akses pasar, namun masyarakat lokal juga bisa mengembangkan UMKM. Dampak perpindahan Ibu Kota Negara (IKN) tidak hanya sekedar memindahkan Ibu Kota Negara atas dasar rancangan Undang-Undang Ibu Kota Negara, namun adanya proses ekonomi secara merata di seluruh Indonesia menjadi hal penting sebagai gambaran dasar kesejahteraan yang merata di seluruh Indonesia khususnya wilayah timur. Ketimpangan ekonomi yang ada di Pulau Jawa tentu memberikan kesenjangan yang tidak merata dalam proses pemerataan ekonomi (Pribadi dan Utomo, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa perpindahan Ibu Kota Negara tidak hanya menumbuhkan ekonomi makro saja, namun juga menumbuhkan ekonomi mikro pada masyarakat lokal melalui UMKM.

3.2. Resiliensi Masyarakat terhadap Ekonomi Perkotaan

Resiliensi masyarakat terhadap ekonomi perkotaan sangat perlu dipertimbangkan, karena jika masyarakat yang hidup diperkotaan tidak mampu beradaptasi dan mewujudkan ketahanan hidup, maka terjadinya kerentanan ekonomi pada masyarakat tersebut. Ketahanan hidup masyarakat kota dalam menghadapi persaingan ekonomi global merupakan tindakan yang dilakukan untuk mewujudkan keberlangsungan hidup. Industri kreatif memiliki peran penting dalam menjaga ketahanan ekonomi nasional dan persaingan ekonomi global. Model konglomerasi ternyata tidak mampu membawa pemerataan pendapatan secara memadai. Data menunjukkan UMKM merupakan fondasi untuk menggerakkan perekonomian masyarakat yang membantu pemerintah dalam mengurangi jumlah pengangguran. Persaingan usaha di era globalisasi ternyata juga mampu diatasi dengan mendorong dan mendukung perkembangan industri kreatif yang berbasis UMKM (AS'Ari, Subandowo, dan Bagus D, 2017).

Melalui usaha informal dalam persaingan global, pada kenyataannya para pelaku usaha dalam komunitas pedagang kantin mampu bertahan ditengah arus desas dan keras menghadapi era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) dengan masuknya berbagai macam bidang usaha formal skala besar. Banyak investor yang masuk ke Indonesia dengan kemudahan mendapatkan fasilitas. Pada akhirnya usaha kecil dalam sektor informal dengan berbagai macam hasil kreatifitas mampu berkompetisi dengan ide kreatif terus dikembangkan disertai adanya kemampuan yang diaplikasikan dalam hasil karya inovatif, untuk dapat terus hidup lebih baik. Inilah pilar ketahanan pangan yang tengah terjadi dalam menopang ekonomi

kerakyatan yang berdaya saing (Nurhayati, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa resiliensi masyarakat lokal diperkotaan dalam menghadapi persaingan ekonomi global yaitu melalui sektor informal atau ekonomi berbasis UMKM, maka dari itu perlu pemberdayaan masyarakat terhadap pentingnya ekonomi UMKM.

3.3. Pembangunan SDM Masyarakat Lokal di Perkotaan

Pembangunan sumber daya manusia masyarakat lokal diperkotaan untuk melanjutkan keberlangsungan hidup selain dari sektor pendidikan formal yaitu melalui pelatihan pemberdayaan masyarakat di sektor ekonomi mikro atau UMKM, karena sektor ini masih mampu bersaing dengan ekonomi global dalam meningkatkan ketahanan hidup masyarakat lokal di perkotaan. Sebagai contoh, Pemerintah Kota Bekasi dapat memanfaatkan UKM untuk pengentasan kemiskinan di daerahnya. Untuk itu Pemerintah Kota Bekasi melalui kewenangan pembuatan peraturan bisa memberdayakan UKM pemberdayaan dimaksud untuk menjadikan UKM sebagai usaha yang tangguh dan mandiri dalam perekonomian nasional. Proses pemberdayaan ini melibatkan pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat bertujuan untuk meningkatkan kemampuan finansial, pengembangan pemasaran dan pengembangan sumber daya manusia (Muratin, 2018). Maka pemberdayaan ekonomi UKM itu sangat penting bagi masyarakat lokal di perkotaan termasuk di IKN sebagai wujud peningkatan ekonomi masyarakat ketika terjadinya pergeseran sistem dari sistem ekonomi masyarakat sebelumnya.

4. KESIMPULAN

Pembangunan sumber daya manusia pada masyarakat lokal terhadap persaingan aktivitas ekonomi di kota baru atau IKN merupakan suatu hal yang sangat penting untuk mendorong resiliensi masyarakat di kota tersebut. Untuk bisa bersaing di sektor industri dan jasa diperkotaan diprioritaskan pendidikan formal dan keterampilan, selain itu kreativitas ekonomi UMKM juga mendukung resiliensi masyarakat perkotaan.

REFERENSI

- Abdussamad Z. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makasar; Syakir Media Press.
- Armansyah dan Aryaningrum K. 2018. *Tantangan Pekerja Wanita Sektor Informal Pada Era Masyarakat Ekonomi ASEAN Di Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan*. (Demography Journal of Sriwijaya (Dejos) Vola 2, No 1, Januari 2018).
- Asj'ari F, Subandowo M, dan Bagus D IM. 2017. *Peran Industri Kreatif Dalam Menjaga Ketahanan Ekonomi Nasional dan Persaingan Ekonomi Global*. (Malang: Seminar Nasional & Call For Paper, FEB Unikama "Peningkatan Ketahanan Ekonomi Nasional Dalam Rangka Menghadapi Persaingan Global).
- Muratin. 2018. *Strategi Pemerintah Daerah Dalam Pemberdayaan UKM Kota Bekasi*. (Jurnal Parameter Vol. 3. No. 2).
- Nurhayati R. 2018. *Sektor Informal Sebagai Pilar Ketahanan Pangan Dalam Menopang Ekonomi Kearakyatan*. (Jurnal Eksis Bank Ekonomi Syariah dan Bisnis Perbankan Vol 2. No 1).
- Pribadi DS dan Utomo S. 2021. *Dampak Perpindahan Ibu Kota Negara Terhadap Pemulihan Ekonomi Dalam Perspektif Persaingan Usaha*. (Jurnal Persaingan Usaha Vol.02).

Rijali A. 2018. *Analisis Data Kualitatif*. Jurnal UIN Antasari Banjarmasin Vol. 17 No. 33.

Suharto RB. 2021. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. RV. Samarinda; Pustaka Horizon.

Tanjung JJW. 2017. *Strategi Perusahaan Lokal Menghadapi Persaingan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)*. (Jurnal Bisnis Terapan Volume. 01, Nomor 02).

Tasri ES, Karimi K, dan Muslim I. 2021. *Kerentanan dan Ketahanan Ekonomi Masyarakat Terhadap Kerusakan Lingkungan*. Padang; Sukabina Prees.